

AGRIBISNIS RUMPUT LAUT DI DESA RANDUSANGA KULON KABUPATEN BREBES

Herrin Mei Dwijayanti*¹, Vani Ery Ertanti²

^{1,2}Prodi Agribisnis, FSAINTEK UMUS, Brebes, Indonesia

e-mail: *herrinmeidwijayanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usahatani, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan pelaksanaannya menggunakan teknik wawancara. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil petani rumput laut sebanyak 33 orang. Metode pengambilan petani sampel dilakukan dengan metode *random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan Pendapatan bersih petani rumput laut di Desa Randusanga sebesar Rp. 265.200.000 dengan Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 8.036.3642 penerimaan sebesar 440.000.000 dengan rata-rata 13.333.333 Nilai produksi pada titik impas (*Break Event Poin*) petani rumput laut di Desa Randusanga sebesar 65,391 kg. R/C ratio Petani rumput laut di Desa randusanga sebesar 2,6 > 1 maka dapat disimpulkan bahwa petani rumput laut dalam kondisi yang menguntungkan. Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani rumput, dari variabel yang diteliti secara parsial 2 variabel (luas lahan dan bibit) memiliki pengaruh terhadap pendapatan sedangkan 1 variabel (jumlah produksi) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Kata Kunci: agribisnis, rumput laut, brebes.

Abstract

This study aims to find out the amount of costs, revenues, farm revenues, and factors that affect business income tanI. The research method used is descriptive method and its implementation using interview techniques. Sampling was done by taking seaweed farmers as many as 33 people. The method of sampling farmers is done by random sampling method. The results of this study showed the net income of seaweed farmers in Randusanga Village as much as Rp. 265,200,000 with an average income of Rp. 8,036,3642 receipts of 440,000,000 with an average of 13,333,333 Production value at break-even point (Break Event Points) of seaweed farmers in Randusanga Village of 65,391 kg. R/C ratio of seaweed farmers in randusanga village is 2.6 > 1, it can be concluded that seaweed farmers are in favorable condition. Simultaneously independent variables have an influence on the income of grass farming, from the variables studied partially 2 variables (land area and seedlings) have an influence on income while 1 variable (number of production) has no influence on the income of seaweed farmers in the village randusanga Kulon District Brebes Brebes.

Keywords: agribusiness, seaweed, brebes

1. PENDAHULUAN

Rumput laut atau alga (*sea weed*) merupakan salah satu komoditas perikanan penting di Indonesia. Indonesia menduduki posisi penting sebagai produsen rumput laut dunia. Produksi rumput laut di Indonesia berasal dari pengambilan di laut dan pembudidayaan, baik dilaut maupun di tambak.

Disamping potensi lahan (daerah pasang surut dan tambak) yang luas, kebutuhan rumput laut yang terus menunjukkan peningkatan, baik pasar domestik maupun pasar dunia, merupakan prospek bagi pengembangan rumput laut di Indonesia. (Ghufran, 2011). Rumput laut juga merupakan komoditas unggulan dari kementerian kelautan dan perikanan untuk dikembangkan dalam mendukung perekonomian Indonesia tahun 2015 sekitar 1,5 ton berat basah (Nugroho, 2015).

Perairan Indonesia merupakan perairan tropis yang kaya akan sumber daya plasma nutfah rumput laut, membuat komoditas rumput laut menjadi salah satu hasil laut yang diunggulkan dan di kembangkan secara luas tersebar diseluruh perairan Indonesia. Salah satu wilayah di Kabupaten Brebes yang merupakan sentra pengembangan budidaya rumput laut adalah di Desa Randusangan Kulon dengan luas tambak \pm 200 ha. Di Desa Randusanga Kulon juga memiliki potensi laut yang cukup luas dalam pengembangan usaha perikanan. Khususnya untuk buddidaya rumput laut, yang selama ini telah mampu mengangkat perekonomian masyarakat yang ada di Desa Randusanga Kulon. Usaha tani rumput laut memiliki peluang yang sangat bagus dalam membantu menciptakan lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian mengenai usaha tani rumput laut di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan, biaya, dan penerimaan usaha tani rumput laut di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan usaha tani rumput laut di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani rumput laut di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pengumpulan Data

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Sedangkan data dekunder di peroleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Adapun metode pengumpulan data antara lain adalah wawancara merupakan salah satu tehnik yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawara Bertanya langsung tentang suatu objek yang di teliti dan telah dirancang sebelumnya. (Yusuf, 2014). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Peneliti langsung datang ke lokasi. Teknik pencatatan di gunakan untuk mencatat data-data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Penetapan sampel menggunakan teknik sampel acak sederhana (*Sampel Random Sampling*). Dengan jumlah populasi di Desa Penelitian keseluruhan adalah 137 orang petani rumput laut. Dari jumlah populasi tersebut dilakukan penentuan sampel. Untuk penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus slovin (Wahyudi, 2017) dan didapat jumlah sampel yang diambil adalah 33 sampel.

2.3. Metode Analisis Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk tujuan yang pertama analisis yang di gunakan adalah analisis pendapatan usaha tani rumput laut. Dimana struktur biaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengelompokan biaya dalam biaya teteap dan biaya tidak tetap.

Analisis Biaya Produksi

Biaya dapat di kelompokkan menjadi 2 yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) . Biaya tetap (*fixed cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang siftanya tetap, misalnya membeli tanah, mendirikan bangunan, dan mesin-mesin untuk keperluan usaha, jenis biaya ini tidak berubah walaupun jumlah barang atau jasa yang dihasilkan berubah-ubah (Bangun, 2010). (*variabel cost*) adalah biaya yang tidak tetap atau biaya berubah dan biasa juga disebut biaya langsung karena pengeluaran biaya ini berkenan langsung dengan kegiatan produksi (Ansar, 2017).

Untuk menghitung biaya dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) : Biaya Total Produksi (Rp)

TFC (*Total Fxed Cost*) : Biaya Tetap (Rp)

TVC (*Total Variabel Cost*) : Biaya Variabel (Rp)

Analisis Penerimaan

Penerimaan usaha tani adalah perkalian anantara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Untuk memperoleh keuntungan, produsen selalu membandingkan biaya produksi dengan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan outputnya (Maulida,2011) penerimaan dapat dihitung dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Harga produksi

Q = Jumlah Produksi

Analisis Pendapatan

Pendapatam atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua

biaya. (shinta, 2011) secara sistematis keuntungan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- π = Pendapatan atau keuntungan
- TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)
- TC = *Total Cost* (Biaya Total)

π adalah besarnya keuntungan, TR adalah penerimaan total, dan TC adalah biaya total. Semakin besar selisih antara penerimaan total dengan baya totak maka semakin besar keuntungan yang diperoleh atas penjualan barang tersebut. Sebaliknya, semakin kecil keuntungan yang diperoleh bila semakin kecil selih penerimana total dengan biaya maka keuntungan nol (*zero profit*) (Bangun, 2010).

Analisis Break Even Point (BEP)

Analisis *Break Even Point* (BEP) bertujuan untuk menemukan titik balik dalam unit maupun rumpiah yang menunjukkan sama dengan pendapatan. Dengan kata lain tidak untung atau rugi sehingga dikala penjualan melebihi *Break Even Point* maka keuntungan diperoleh. (Maulida, 2012).

Break Even Point volume produksi menggambarkan produksi minimal yang harus dihasilkan dalam usaha agroindustri agar tidak mengalami kerugian dan BEP Rupiah menggambarkan total penerimaan produk dengan kualitas produk pada saat Bep. . Rumus untuk perhitungan BEP unit dan rupiah adalah seperti berikut :

$$BEP \text{ Produksi (Rp)} = \frac{TFC}{P-TVC/Q}$$

$$BEP \text{ Penerimaan (Rp)} = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{TR}}$$

Analisis R/C Ratio

R/C Ratio (*Return Cost Ratio*) merupakan perbandingan antar penerimaan dan biaya.

Ada tiga kriteria dalam perhitungan R/C Ratio, Yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi

2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam hal ini digunakan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani rumput laut, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani rumput laut yaitu luas lahan, bibit dan tenaga kerja. Secara matematis rumus regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f (X_1 + X_2 + X_3 + X_4)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
X₁ = Luas Lahan
X₂ = Bibit
X₃ = Jumlah Produksi

Uji-T Statistik

Uji t merupakan hasil sampel yang dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (Ho). Keputusan untuk menolak Ho dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$. Jika t-statistik > t_{tabel} maka menolak Ho dan berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila t-statistik < t_{tabel} maka gagal menolak Ho maka variabel secara independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Al Farizi, 2018).

Uji F Statistik

Uji F menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus tanpa memperhatikan tingkat pengaruh dari setiap variabel sehingga bisa uji F memberikan hasil yang sangat signifikansi meskipun hanya terdapat satu atau dua variabel yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan pengujian signifikansi masing- masing koefisien regresi sehingga dapat ditentukan secara lebih spesifik variabel bebas mana saja yang berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat (Ferdian, 2019).

2.5. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat kerataan hubungan linear antara dua peubah atau lebih. Besaran dari koefisien korelasi tidak menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua peubah atau lebih tetapi hanya menggambarkan keterkaitan linear antar peubah.

Koefisien korelasi dinotasikan sebagai (r) dan nilainya berkisar antara 1 sampai 1 (-1 < r < 1) yang diartikan sebagai berikut : Apabila korelasi (r) = -1 derajat kerataan hubungan dua variabel sangat kuat dan mempunyai hubungan negatif (berlawanan arah). Dengan kata lain. Korelasi negatif terjadi jika antara dua variabel atau lebih berjalan berlawanan yang berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y mengalami penurunan atau sebaliknya. Apabila korelasi (r) = 1, derajat kerataan hubungan dua variabel sangat kuat dan mempunyai hubungan positif (searah). Dengan kata lain, korelasi positif jika terjadi antara dua variabel atau lebih berjalan paralel yang berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga mengalami kenaikan. Apabila korelasi (r) = 0, dua hubungan yang tidak ada hubungan sama sekali (hubungan X dan Y lemah sekali). Dengan kata lain, korelasi sama dengan nol menunjukkan bahwa variable X dengan variabel Y tidak terdapat hubungan. (Widodo. A, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Biaya

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah untuk

menciptakan barang-barang yang di produksikan. Biaya adalah nilai input yang dipergunakan untuk memproduksi outputnya (Ariyani, 2018). Biaya dapat dikalsifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*), dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada produk yang dihasilkan, walaupun sedang dalam kondisi tidak berproduksi (Khusaini, 2013). Biaya tetap dalam penelitian ini yaitu sewa lahan dan jaring nilon. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Rumput Laut di Desa Randusanga Kulon

No	Komponen	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Sewa Lahan	100.000/ petak	1.100.000
2	Jaring Nilon	5.000/ m	165.000
	Jumlah		1.265.000

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya tetap untuk untuk sewa lahan yaitu sebesar Rp. 333.333.333 dengan harga satuan Rp. 100.000 untuk 1 kali produksi dan total biaya sebesar Rp. 110.000. sedangkan biaya rata-rata untuk jaring nilon yaitu sebesar Rp. 302.727. dengan harga satuan Rp. 5.000 dan total biaya sebesar Rp. 9.990.000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tertinggi adalah biaya sewa lahan/tambak dan terendah adalah biaya jaring nilon. jumlah biaya keseluruhan yaitu sekitar Rp. 1.265.000.

Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini biaya yang dimaksudkan adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali produksi. Biaya produksi yang di perhitungkan dalam penelitian ini yaitu meliputi biaya tenaga kerja dan bibit. Adapun biaya variabel yang digunakan dalam usahatani rumput laut di Desa Randusanga Kulon dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani Rumput Laut di Desa Randusanga Kulon

No	Komponen	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Bibit	5.000/ kg	167.000
2	Upah	2.000/ kg	66.000
	Jumlah		233.000

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel yang digunakan petani rumput laut di Desa Randusanga Kulon dalam satu kali produksi yang paling tertinggi adalah biaya bibit yakni sebesar Rp. 9.324 dengan jumlah biaya Rp 167.000 dan harga satuan sebesar Rp. 5.000/kg sedangkan biaya yang terendah adalah biaya tenaga kerja dengan rata-rata sebesar Rp. 3.882 dan jumlah biaya sebesar Rp. 66.000. Upah tenaga kerja per kilo sebesar Rp 2.000. Dan demikian jumlah keseluruhan biaya variabel adalah sebesar Rp. 233.000.

Biaya Total (Total Cost)

Biaya Total atau *total cost* adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total rata-rata yang digunakan usahatani rumput laut dalam satu kali proses produksi Di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Biaya Total Rata-Rata Usahatani Rumput Laut di Desa Randusanga Kulon

No	Komponen Biaya	Rata-Rata (Rp/Produksi)
1	Biaya Tetap	339.091
2	Biaya Variabel	10.258.824
	Jumlah	10.597.915

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa nilai total biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan petani dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 339.091 dan nilai total biaya variabel rata-rata dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp. 10.258.824 . Jadi jumlah total biaya rata-rata dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 10.597.915.

3.2. Penerimaan Usahatani Rumput Laut

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan menurut Suratiah (2015) adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden menjual produksi rumput laut dalam kondisi kering. Dengan demikian penerimaan yang diperoleh petani responden adalah hasil penjualan rumput laut kering kepada pedagang pengumpul.

Diperoleh hasil rata-rata produksi rumput laut yaitu 2,667 kg dengan total produksi 88.000 kg. Sedangkan harga jual rumput laut per kg yaitu Rp 5.000. Berdasarkan produksi dan harga jual produksi didapat hasil rata-rata penerimaan usahatani rumput laut adalah sebesar Rp. 13.333.333. Besar kecilnya penerimaan petani di daerah penelitian bervariasi tergantung dengan banyaknya produksi rumput laut yang dihasilkan.

3.3. Pendapatan Usahatani Rumput Laut

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya selama proses produksi berlangsung. Pendapatan usaha tani yang dimaksud adalah pendapatan usaha tani rumput laut yang diperoleh dalam satu kali musim panen. Untuk Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani rumput laut maka perlu dilakukan analisis pendapatan. Rata-rata pendapatan pada usaha tani rumput laut di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Desa Randusanga Kulon

No	Komponen	Jumlah	Rata-Rata
1	Biaya		
	Biaya Tetap	11.190.000	339.091
	Biaya Variabel	174.400.000	10.258.824
	Total Biaya	185.590.000	10.597.915
2	Penerimaan	440.000.000	13.333.333
3	Pendapatan	265.200.000	8.036.364

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata yang diperoleh usahatani rumput laut dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp.13.333.333 dan biaya total rata-rata yang digunakan usahatani dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 10.597.915. Dengan demikian rata-rata pendapatan yang diperoleh petani rumput laut di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yaitu sebesar Rp. 8.036.364.

3.4. Break Even Point (BEP)

Perhitungan *Break Event Point* (BEP) untuk menggambarkan atau bertujuan untuk menunjukkan untung atau rugi dalam penjualan. Jika melebihi *Break Even Point* (BEP) maka keuntungan dapat di peroleh. BEP usahatani rumput laut di Desa Randusanga Kulon adalah 24,176 kg dengan BEP rupiah sebesar Rp 439.950.

Berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa usaha tani rumput laut di Desa Randusanga Kulon mengalami *Break Even Point* tidak untung atau tidak rugi jika penerimaan yang di peroleh Rp. 439.950 per musim. Produksi rumput laut sebesar 24.176 kg per musim dengan harga jual sebesar Rp 4,999/kg. Dengan adanya analisis BEP ini petani dapat menghitung berapa produksi yang dihasilkan maupun penerimaan yang diperoleh petani dalam menjalankan usaha taninya.

3.5. R/C Ratio

R/C ratio adalah singkatan dari return cost ratio, atau dikenal sebagai berbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Analisis R/C ratio juga digunakan untuk mengetahui titik impas dan untung usaha tani rumput laut di Desa Randusanga Kulon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. R/C Ratio Usahatani Rumput Laut di Desa Randusanga Kulom

No	Total Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
1	13.333.333	5.284.848	2,6

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa total penerimaan (TR) responden sebesar Rp. 13.333.333 dan total biaya (TC) sebesar Rp. 5.284.848 dan hasil R/C rasio sebesar 2.6. Usaha tani rumput laut di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan untuk para petani karena $R/C > 1$.

3.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda bertujuan menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha tani rumput laut di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menganalisis pengaruh, luas lahan (X1), bibit (X2), dan jumlah produksi (X3) terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes . Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6. Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-776.767	351.139		-2.212	.035
	luas lahan	4.871	22.203	.036	.219	.828
	bibit	120.993	68.844	.264	1.757	.089
	jumlah produksi	39.864	10.660	.631	3.739	.001

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $Y : - 0,776.767 + 0, 4.871 X_1 + 0,120.993 X_2 + 0, 39.894 X_3$. yang berarti bahwa nilai koefisien untuk variabel luas lahan (X1) adalah 0,4.871 dimana luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Randusanga Kulon . Artinya setiap terjadi peningkatan luas lahan sebesar 1 % maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar 0,4.871 %. Nilai koefisien untuk variabel biaya bibit (X2) adalah 0, 120.993 dapat dikatakan bahwa biaya pupuk mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Randusanga Kulon. Artinya setiap terjadi peningkatan biaya bibit sebesar 1 % s maka pendapatan petani rumput laut akan meningkat sebesar 0,120.993 %. Nilai koefisien untuk variabel jumlah produksi (X3) adalah 0,39.864 dimana jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Randusanga Kulon. Artinya setiap terjadi peningkatan jumlah produksi sebesar 1 % maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,39.864 %.

3.7. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.410	.349	89.50004

Sumber : Data primer diolah, 2019

Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel bebas, luas lahan (X1), bibit (X2), dan jumlah produksi (X3) yang diperoleh adalah sebesar 0,641 yang secara positif menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antar variabel tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : penerimaan rata-rata usaha tani yang diperoleh adalah sebesar 13. 333.333. dengan demikian total rata-rata pendapatan bersih petani rumput laut adalah sebesar Rp. 8.036. 364. BEP produksi sebesar 24.176 kg, BEP penerimaan sebesar Rp. 439.950 dan BEP harga sebesar Rp 4,999, dengan R/C rasio sebesar 2,6 berarti usaha budidaya rumput laut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil regresi linear luas lahan dan jumlah berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani rumput laut.

5. SARAN

Dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal diantaranya adalah membangun sarana dan prasarana penjemuran guna lebih meningkatkan mutu produk rumput laut, perlunya dikembangkan kebun bibit rumput laut dengan diverifikasi bibit rumput laut yang berkualitas agar hasil panen dapat lebih optimal, dan menggunakan tenaga kerja keluarga guna mengurangi biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, 2018, *Ekonomi Mikro Analisis Dan Pendekatan Praktis*, Deepublish, Sleman.
- Ansar, 2017, *Teori Ekonomi Mikro*, IPB Press, Bogor.
- Bangun, W, 2010, *Teori Ekonomi Mikro*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Boedijoewono, N, 2016, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

- Ferdian, 2019, Skirpsi, *Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tnai Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Univeristas Raden Intan Lampung, Lampung.
- Ghufuran, 2011, Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut Di Laut dan Ditambak. Lily Publisher, Yogyakarta.
- Hanafie, 2010, Pengantar Ekonomi Pertanian, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Hendri, dkk, 2018, Untung Berlipat Ganda Rumput Luat, Lily Publisher, Yogyakarta
- Khusaini, 2013, Ekonomi Mikro Dasar-Dasar Teori, UB Press, Malang.
- Maulida, 2011, Pengantar Manajaemen Agribisnis, UB Press, Malang.
- Misri, 2013, Pendapatan Usaha tani Sawi di Desa Purwosari Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, *Skripsi*, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Nugraha, Kusnendar, 2015, Agribisnis Rumput Laut, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Singgih, dkk, 2015, Pengolahan ACT dari Rumput Laut Euchemacottono, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiyah, 2015, Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya Group, Jakarta. .
- Shinta, 2011, Ilmu Usaha Tani, UB Press, Malang Manajerial. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2006, Analisis Usaha Tani, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sridianto, 2016, Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Desa Karenpia Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Goa, *Skripsi*, Universitas Alludin. Makassar.
- Sunnara. R, 2010, Membudidayakan Rumput Laut, Kenanga Pustaka Indonesia Banten.
- Widodo, N, 2017, Pengantar Statistika, UB Press, Malang.